



**Analisis Peningkatan Sektor UMKM Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**KHARIN FATHYA
1715210074**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENINGKATAN SEKTOR UMKM TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN

NAMA : KHARIN FATHYA
N.P.M : 1715210074
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 15 Januari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Zata Hasyati, S.E., M.AppEc., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP.

PEMBIMBING II



Dr. E Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : KHARIN FATHYA
NPM : 1715210074
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENINGKATAN SEKTOR UMKM
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2024



(KHARIN FATHYA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : KHARIN FATHYA
NPM : 1715210074
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENINGKATAN SEKTOR UMKM
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KOTA MEDAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2024

Yang membuat pernyataan



(KHARIN FATHYA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan. Dimana terdapat dua variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja dan pengangguran. Terdapat lima variabel bebas yaitu investasi, PDB, upah minimum, jumlah penduduk, dan jumlah UMKM. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau time series yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2021. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Simultan. Terdapat dua variabel untuk hasil simultan yang menunjukkan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk pengaruh terhadap pengangguran, Terdapat dua variabel untuk hasil simultan yang menunjukkan pengaruh terhadap pengangguran yaitu upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Kata kunci: Penyerapan tenaga kerja, Pengangguran, Investasi, PDB, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Jumlah UMKM

ABSTRACT

This research aims to analyze the increase of SMES sector on the absorption of manpower in Medan city. Where there are two variables bound is the absorption of labor and unemployment. There are five variables: investment, GDP, minimum wage, Population, and total population of Small and Medium Enterprise (SME). This research uses secondary data or Time Series that is from 2004 until the year 2021. The data analysis Model in this study uses the Aertotest regression method. There are two variables for the results of the aertotest Simultan Products influence on the absorption of labor, namely GDP is negatively and significantly significant to the absorption of manpower and the population of SME positively and significantly affect the absorption of labor. For its influence on unemployment, there are two variables for the aertotest Simultan results that Products influence on unemployment i.e. the minimum wage has a positive and significant effect on unemployment and the population has a significant negative impact on unemployment.

Kata kunci: Labor absorption, unemployment, investment, GDP, minimum wage, population, total SME

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Mimpilah setinggi mungkin sehingga kalau jatuh, akan terjatuh dibintang. Tapi jangan lupa, setinggi-tingginya dunia hanya bersifat sementara. Karena Akhirat yang selama-lamanya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini untuk Alm ayah, mama, abang, kakak dan seluruh keluarga saya. Terima kasih atas Do'a dan dukungannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Peningkatan Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Sosial Sains di Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Skripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan penulis dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Kedua orang tua Alm Ayah Suriyanto, S.Pd dan Mama Nona Zahara yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, do'a, dan dukungan material.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., MSi. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Zata Hasyati, SE., MSI., MAppEc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Ibu Dr. Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. E. Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

7. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terimakasih tak terhingga atas segala ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
8. Kepada seluruh Keluarga saya yaitu Muhammad Firzi Akbar, Muhammad Alvi Variansyah, Kartika Mayang Sari, dan Ninda Oktarinda yang selalu menemani dan membantu saya. Terima kasih atas semangat, dorongan, dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Januari 2024

Penulis,

KHARIN FATHYA

NPM. 1715210074

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR... ..	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Keaslian Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengangguran.....	13
2. Penyerapan Tenaga Kerja.....	16
3. Investasi.....	20
4. PDB.....	25
5. Upah Minimum.....	29
6. Jumlah Penduduk.....	33
7. Jumlah UMKM.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Koneptual.....	45
D. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Definisi Operasional Variabel	49
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Metode Analisis Data.....	50
1. Model Regresi Simultan.....	50
a. Identifikasi Simultanitas.....	50
b. Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness of Fit</i>).....	53
c. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik.....	55
1) Uji Normalitas.....	56
2) Uji Linearitas.....	57
3) Uji Multikolinearitas.....	57
4) Uji Autokorelasi.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	59
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Perkembangan Variabel-variabel Sektor UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan	61
2. Uji Asumsi Klasik dan Hasil Regresi Simultan.....	63
a. Uji Normalitas.....	63
b. Uji Lineritas.....	64
c. Uji Multikolinearitas.....	65
d. Uji Autokorelasi.....	67
e. Hasil Regreasi Simultan	68
1) Hasil Uji Persmaan I	69
2) Hasil Uji Persamaan II	72
C. Pembahasan	74
1. Pengaruh Simultan Persamaan 1: PTK.....	74
2. Pengaruh Simultan Persamaan 2: PNG	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....82
B. Saran.....83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	4
Tabel 1.2. Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	48
Tabel 3.2. Definisi operasional variabel	49
Tabel 3.3. Identifikasi Persamaan	55
Tabel 4.1. Variabel-variabel Sektor UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan	61
Tabel 4.2. Uji Normalitas Residual PTK dan PNG	63
Tabel 4.3. Uji Linearitas Persamaan I.....	64
Tabel 4.4. Uji Linearitas Persamaan II	64
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas Persamaan I	65
Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas Persamaan II.....	66
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.8. Hasil Estimasi Persamaan <i>Two-Stage Least Squares</i>	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2014-2018	5
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Simultan (Analisis peningkatan sektor UKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan)	45
Gambar 4.1. Grafik Variabel-variabel Sektor UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. UMKM adalah basis usaha kerakyatan merupakan alternatif yang tepat diterapkan di era globalisasi saat ini guna menyeimbangi dampak ekonomi global pada masyarakat (Dongoran, Nisa, Sihombing, & Purba, 2016).

Saat ini, para pelaku UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah sudah banyak yang menggunakan teknologi digital sebagai alat pemasaran barang dan jasa. Sebab dengan menggunakan teknologi digital, para pelaku UMKM bisa menjangkau para konsumen di seluruh Indonesia bahkan penjuru dunia. Pemanfaatan teknologi digital untuk mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah perlu

dilakukan sebagai bagian dari transformasi ekonomi dan penguatan ekonomi kelompok masyarakat terbawah agar lebih produktif dan menghasilkan nilai tambah yang tinggi (K.H. Ma'ruf Amin, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan dekat dengan rakyat kecil (Handayani, 2017). Terutama, masalah ketenagakerjaan sudah menjadi bagian integral dari masalah ekonomi, sehingga masalah pembangunan ketenagakerjaan juga menjadi bagian dari masalah pembangunan ekonomi (Fatih, 2017). UMKM kini mampu membantu dalam menstabilkan perekonomian masyarakat dan menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran berbanding lurus dengan sektor UMKM yang terus meningkat. Tingginya pengangguran di negara ini dikarenakan terlampaunya angkatan kerja setiap tahunnya (A. A. Sagung Putri Warmadewi, 2016).

Pemerintah kota Medan, berkolaborasi meluncurkan pemasaran produk sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lokal di warabala di kota Medan. Kolaborasi dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk membangkitkan UMKM. Kegiatan ini merupakan wujud kolaborasi yang baik. Meskipun, kalau dilihat dari nilai produksinya, UMKM masih tertinggal dibandingkan dengan usaha besar, namun kalau

dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja terjadi hal yang berkebalikan (Setiawan, 2016). Agar UMKM bisa naik kelas, maka harus menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Sebab beberapa tahun terakhir ini perkembangan teknologi di sistem pembayaran telah menciptakan bisnis model baru. Transformasi digital yang dilakukan banyak pihak, diyakini akan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat, dan menjadikan Indonesia sebagai negara mempunyai pendapatan tinggi. Data terakhir Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan menyebut bahwa jumlah UMKM yang dibina oleh Pemkot Medan sekitar 27.000 unit dari total 70.000 unit yang terdata. Agar UMKM tidak tertinggal, maka pemanfaatan teknologi digital harus dilakukan secara maksimal. Tetapi begitu pun masih ada sebagian masyarakat yang kurang inovasi dalam produknya karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM untuk menghasilkan produk yang inovatif.

Masih ada kurangnya kesadaran di masyarakat bahwa UMKM mampu mengurangi pengangguran. Masyarakat lebih cenderung mementingkan usaha-usaha besar sebagai tujuan mencari pekerjaan dan mengabaikan lapangan kerja pada UMKM. Kurangnya perhatian dan bantuan dari pemerintah terhadap UMKM terutama di daerah-daerah terpencil. Pelaku UMKM juga masih ada yang belum mengetahui cara agar produk mereka bisa dikembangkan ke pasar internasional agar

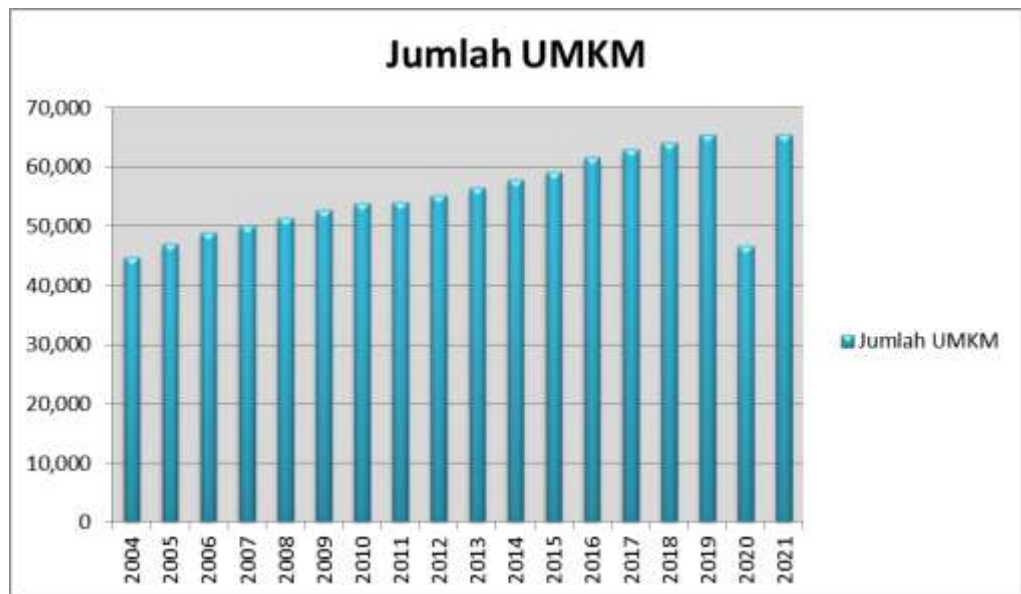
produk mereka banyak diketahui semua orang. Kurangnya modal masyarakat juga masih menjadi permasalahan untuk membangun UMKM apalagi untuk mengembangkan. Untuk para pelaku UMKM menjelaskan bahwa lebih mudah melakukan usaha sendiri walaupun hanya usaha yang kecil dari pada bekerja dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih suka untuk membuka usaha UMKM tersebut. Dalam membuka usaha pastinya dibutuhkan modal baik usaha yang besar maupun usaha yang kecil. Namun ada juga seorang pelaku UMKM yang pada awalnya membuka usahanya tanpa modal atau dengan modal pas-pasan.

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2004-2021

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
2004	44.777.387	80.446.600
2005	47.017.062	83.586.616
2006	49.021.803	80.909.589
2007	50.145.800	90.491.930
2008	51.409.612	94.024.278
2009	52.764.603	96.211.332
2010	53.823.732	99.041.775
2011	54.114.821	98.238.913
2012	55.206.444	101.722.458
2013	56.534.592	107.657.509
2014	57.895.721	114.144.082
2015	59.262.772	123.229.386
2016	61.651.177	112.828.610
2017	62.922.617	116.431.224
2018	64.194.057	116.978.631
2019	65.465.497	119.562.843
2020	46.653.267	96.211.332
2021	65.464.032	140.1531.082

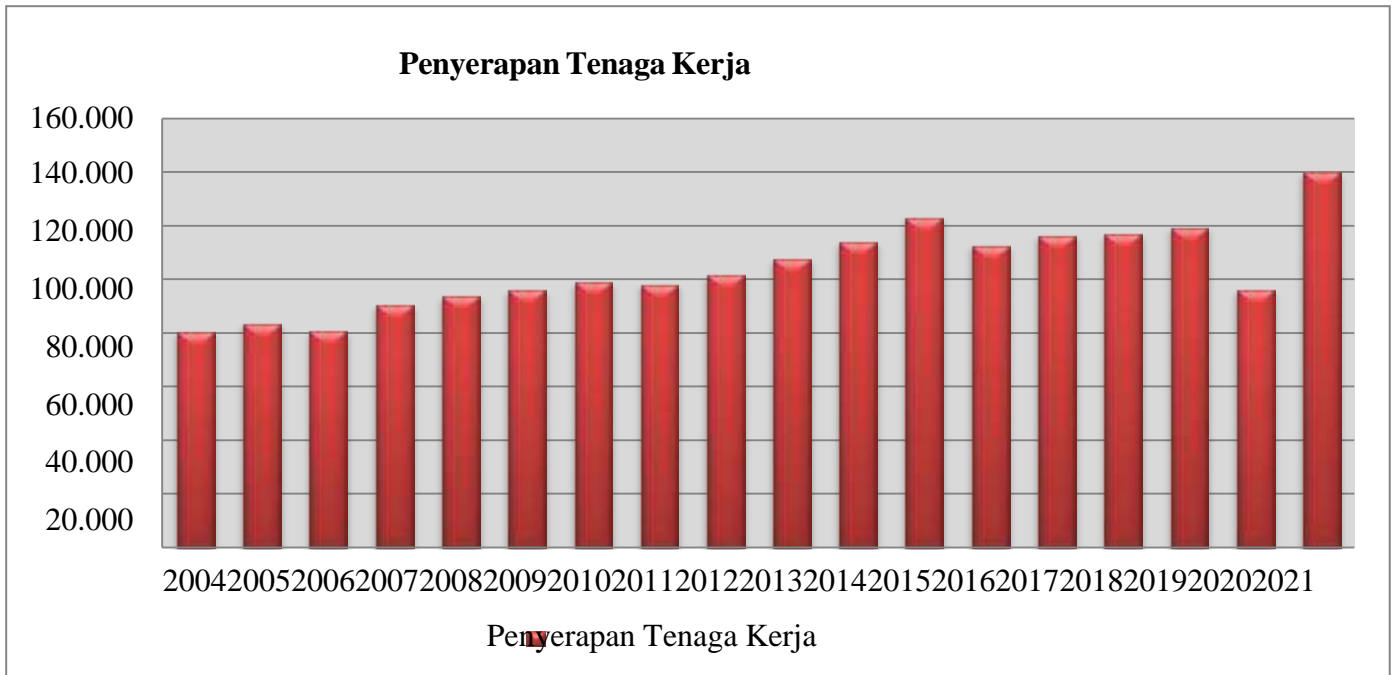
Sumber: kemenkopukm.go.id/data-umkm

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pertumbuhan UMKM DI Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya karena masyarakat semakin produktif dan menyadari bahwa sumber-sumber mata pencarian atau pendapatan tidak hanya berasal dari usaha besar.Saat ini jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65 Juta Unit lebih dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar lebih dari 140 Juta.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah UMKM Tahun 2004-2021

Sumber: Tabel 1.1



Gambar 1.2. Grafik Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2004-2021

Sumber: Tabel 1.1

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat pertumbuhan UMKM DI Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya karena masyarakat semakin produktif dan menyadari bahwa sumber-sumber mata pencarian atau pendapatan tidak hanya berasal dari usaha besar.Saat ini jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65 Juta Unit lebih dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar lebih dari 140 Juta.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut: Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua

milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Ada enam kebijakan yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di masa pemulihan ekonomi yaitu: Pemerintah perlu memperbaiki akses internet khususnya di daerah-daerah tertinggal. Karena banyak pelaku UMKM di daerah-daerah yang ingin *listing* di market *place* tetapi terhambat dengan terbatasnya akses internet. Pemerintah perlu memberikan subsidi internet minimum 1 Gb per hari unit UMKM. Memberikan bantuan subsidi ongkos kirim bagi UMKM yang tergabung dalam *marketplace*. Membantu dan memberikan pendampingan kepada UMKM agar melek pasar digital .BUMN perlu lebih berperan sebagai agregator, menyerap produk UMKM untuk dipasarkan di pasar digital. Pemberian KUR perlu dipertajam pada UMKM yang inovatif dan produktif. Artinya segmen UMKM yang inovatif dan produktif ini harus lebih besar dibandingkan segmen sektor jasa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul **“Analisis Peningkatan Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa UMKM mampu mengurangi pengangguran.
2. Masyarakat cenderung lebih mementingkan usaha-usaha besar sebagai tujuan mencari pekerjaan dan mengabaikan lapangan kerja pada UMKM.
3. Minimnya perhatian atau bantuan dari pemerintah terhadap UMKM terutama di daerah-daerah terpencil.
4. Kurangnya inovasi produk karena minimnya pengetahuan pelaku UMKM untuk menghasilkan produk yang inovatif.
5. Ketidaktahuan pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya ke pasar internasional.
6. Sulitnya pendistribusian produk pada pelaku UMKM.
7. Terbatasnya modal masyarakat untuk membangun UMKM apalagi untuk mengembangkan.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan penelitian ini lebih terarah dan focus serta memperoleh hasil yang optimal dan agar tidak meluas dan menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Penyerapan Tenaga Kerja, Pengangguran, Investasi, PDB, UMK, Jumlah Penduduk,

Jumlah UMKM di Kota Medan dengan periode penelitian tahun 2004-2021.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Investasi, PDB, Jumlah UMKM, dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja?
2. Apakah Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pengangguran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi, PDB, Jumlah UMKM dan Pengangguran secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan terhadap Pengangguran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengangguran.
2. Menjadi jurnal yang merekomendasi bagi instansi terkait (Plut KUMKM, BPS) menentukan apakah peningkatan sektor UMKM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengangguran.
3. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan peningkatan sektor UMKM yang berpengaruh terhadap penyerapan kerja dan pengangguran.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Dwi Prabowo, 2018) dengan judul penelitian “Analisa Perkembangan UMKM Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Medan (Studi Kasus di Kecamatan Medan Marelan) Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Peningkatan Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya
yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Kuliner • Perdagangan • Industri • Pertanian • Jasa 	Variabel Dependen <ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja • Pengangguran Variabel Independen <ul style="list-style-type: none"> • Investasi • PDB • Upah Minimum • Jumlah Penduduk • Jumlah UMKM
Waktu Penelitian	2018	2022
Lokasi Penelitian	Kecamatan Medan Marelan Kota Medan	Medan
Metode Analisis	Metode Deskriptif	Simultan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengangguran

Cutler & Katz (1991) dan Powers (1995) menemukan hubungan yang kuat antara kemiskinan dengan berbagai variabel ekonomi makro. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa tingkat pengangguran dan inflasi keduanya berhubungan positif dengan jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan, semakin tinggi tingkat inflasi dan pengangguran semakin besar tingkat kemiskinan. Pengangguran memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat kemiskinan sementara inflasi hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil. Hoover & Wallace (2003), menemukan bahwa tingkat kemiskinan sangat sensitive terhadap kondisi ekonomi, dimana peningkatan pengangguran menyebabkan peningkatan kemiskinan. Humberto Lopez (2005), dalam penelitiannya berpendapat bahwa tidak seorang pun menyangsikan pentingnya pertumbuhan untuk mengurangi kemiskinan, namun demikian banyak penelitian yang juga menunjukkan bahwa kebijakan pro pertumbuhan (pro-growth) justru menghasilkan ketimpangan, bertentangan dengan tujuan pertumbuhan itu sendiri.

Pengangguran adalah istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Berdasarkan pengertian pengangguran diatas, maka pengangguran dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

a. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi karena angkatan kerja tersebut belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal atau dikarenakan faktor malas mencari pekerjaan atau malas bekerja.

b. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)

Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu jenis pekerjaan padahal dengan mengurangi tenaga kerja tersebut sampai jumlah tertentu tetap tidak mengurangi jumlah produksi. Pengangguran terselubung bisa juga terjadi karena seseorang yang bekerja tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, akhirnya bekerja tidak optimal.

c. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)

Setengah menganggur adalah pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja tidak bekerja secara optimal karena tidak ada pekerjaan untuk sementara waktu (gajimu.com, 2020).

Pengangguran pasti ada disetiap negara entah itu negara maju seperti Amerika Serikat apalagi negara berkembang semacam negara kita, Indonesia. Jumlah pengangguran atau *unemployment* umumnya sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin meningkat juga produksi barang dan jasa yang tentunya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Pengangguran sangat erat kaitannya dengan ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat, semakin banyak lapangan kerja semakin tinggi juga kesempatan penduduk usia produktif untuk bekerja, pun sebaliknya. Pengangguran terjadi ketika jumlah pencari kerja lebih banyak daripada kesempatan kerja yang tersedia (Salamadian, 2018). Pengangguran saat ini menjadi masalah yang utama di negara-negara berkembang dikarenakan ada beberapa negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan tidak terkendali atau tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan. Bahkan sampai harus mengirimkan pengangguran tersebut ke negara lain atau negara yang sudah maju agar mendapatkan pekerjaan. Selain itu pengangguran terjadi karena rendahnya pendidikan angkatan

kerja dan kurangnya produktivitas menjadi salah satu faktor penyebab adanya pengangguran karena angkatan kerja tidak bisa memenuhi kriteria-kriteria lapangan kerja yang dibutuhkan.

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan:

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan persentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)

1) Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam perminggu.

2) Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu (Rahardjo, 1984). Penyerapan tenaga kerja ini merupakan turunan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan perubahan dari input atau masukan (faktor produksi)

menjadi output atau keluaran. Jika diasumsikan bahwa suatu proses produksi hanya menggunakan dua jenis faktor produksi yaitu tenaga kerja (L) dan modal (K). Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2000).

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal faktor produksi tersebut. Ini berarti pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut (Simanjuntak, 1985). Selanjutnya teori Neo Klasik dalam Simanjuntak (1985) juga mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Ini berarti bahwa pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut. Jadi

dapat disimpulkan bahwa menurut teori Neoklasik, karyawan memperoleh upah senilai dengan pertambahan hasil marjinalnya. Dengan kata lain, upah dalam hal ini berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha (Simanjuntak, 1985).

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Manulang, 2001). Mulyadi juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (S, 2014) tenaga kerja yang berkualitas, produktif dan memiliki keahlian khusus tentu akan meningkatkan daya asing, mengundang modal atau investor untuk menanam modal dan akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Seiring berjalannya waktu banyak usaha-usaha atau perusahaan lahir karena kebutuhan manusia yang terus meningkat dan tentunya dalam hal tersebut berpengaruh terhadap angkatan kerja dan akan banyak menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan merupakan jumlah

tenaga kerja yang diserap dalam usaha tertentu. Namun kemampuan penyerapan akan berbeda satu unit usaha dengan usaha lainnya karena kemampuan unit usaha yang berbeda-beda (Indayati, Indartini, & Djumhariyati, 2010).

Penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. (Kuncoro, 2012, Indrayati, dkk, 2010, Putra, 2012).

Adapun beberapa indikator dari penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Upah Minimum

Upah minimum yang berubah-ubah setiap tahunnya dapat mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena apabila tingkat upah naik maka perusahaan akan lebih memilih untuk tidak menambah jumlah tenaga kerja lalu menaikkan upah kepada pekerja yang sudah ada.

b. Laju Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto

Banyaknya peluang atau penyerapan tenaga kerja diantara dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB disuatu provinsi. Apabila tingkat PDRB meningkat maka semakin banyak juga tenaga kerja yang terserap. Karena kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan perekonomian di suatu daerah atau provinsi.

c. Laju Pertumbuhan Investasi

Menurut (Tambunan,2001) investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Karena adanya kegiatan produksi maka terjadi penyerapan tenaga kerja yang cukup meningkat dan pendapatan masyarakat pun dapat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan pasar. Pendapatan tersebut menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh investasi, dimana munculnya investasi akan mendorong penyerapan tenaga kerja dan peningkatan terhadap pendapatan.

3. Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sesuatu perekonomian (Sukirno, 2009).Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa

yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut (Martalena & Malinda, 2011). Pengertian investasi menurut Tandelilin adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010). Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang (Sumanto, 2006). Investasi juga disebut sebagai penanaman modal atau memberikan kepercayaan suatu usaha dengan harapan mendapatkan keuntungan dari perkembangan usaha tersebut. Kegiatan investasi merupakan output berfungsi untuk membeli asset, barang atau modal dan peralatan produksi memiliki tujuan sebagai pengganti dan menambah barang-barang sebagai modal dalam suatu perusahaan maupun perekonomian yang akan digunakan sebagai memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang.

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:3), investasi terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Investasi kekayaan riil, investasi pada asset nampak atau nyata misalnya tanah, gedung, bangunan.
2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak, investasi pada benda pribadi misalnya emas, berlian, barang antik.
3. Investasi keuangan, investasi surat berharga seperti deposito, saham, obligasi.
4. Investasi komoditas, investasi pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit.

Investasi juga mampu mempengaruhi meningkatnya pada nilai asset yang dimiliki oleh individu maupun suatu kelompok. Investasi juga merupakan aktiva yang dipergunakan kepada perusahaan-perusahaan guna untuk menambah atau juga meningkatkan kekayaan usaha melalui pendistribusian dari hasil investasi contoh pendapatan pada bunga, royalti, dividen, pendapatan pada sewa dan lainnya, sebagai pengapresiasi nilai, investasi atau juga sebagai manfaat lain untuk perusahaan-perusahaan yang berinvestasi atau menanamkan modal dan asset lewat hubungan dagang. Sebagai output atau pengeluaran secara agregat yang menangkap pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan baku atau material, termasuk mesin-mesin dan alat-alat pengelola atau alat pabrik serta mencakup modal-modal lain yang diperlukan dalam pengolahan atau proses produksi,

pengeluaran atau output untuk keperluan bangunan-bangunan komersil atau kantor, bangunan untuk rumah tinggal karyawan dan juga bangunan-bangunan konstruksi yang lainnya, juga perubahan stok ataupun barang cadangan sebagai dampak dari berubahnya jumlah dan harga. Pengeluaran barang atau modal yang tidak dikonsumsi pada saat ini yaitu berdasarkan periode dan waktunya, investasi dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu investasi jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Investasi jangka pendek yaitu investasi atau penanaman modal yang dapat segera atau cepat diterima hasilnya atau didanai dari lebihnya dana yang sifat hanya sementara yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan yang dimaksud untuk dimiliki selama satu tahun atau kurang. Investasi jangka menengah adalah solusi jika anda ingin mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan investasi jangka pendek, inilah investasi yang dapat menghasilkan diatas satu tahun atau dalam jangka waktu dibawah lima tahun. Investasi jangka panjang yaitu penanaman asset atau modal dalam jangka waktu lebih dari lima tahun dengan tujuan untuk menguasai perusahaan lain dan mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi.

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:3), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut

Dengan adanya perolehan *capital gain* dan pembagian *dividen*, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.

2. Terciptanya *profit* yang maksimal

Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.

3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Para pemegang saham akan memperoleh *dividend* dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Dengan adanya investasi dari investor, diharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan dimaksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang diperoleh.

5. Mengurangi tekanan inflasi

Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.

6. Dorongan untuk menghemat pajak

Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

Di jaman sekarang sangat penting berinvestasi terutama bagi generasi milenial untuk mendorong perekonomian dimasa yang akan datang. Di jaman sekarang atau di era globalisasi banyak cara dan pilihan untuk kita melakukan investasi. Investasi pada UMKM menjadi salah satu pilihan tepat untuk anak muda atau generasi milenial. Selain bermanfaat meningkatkan asset juga berguna untuk mendorong industri pada UMKM dan berdampak positif terhadap orang lain seperti halnya membuka lapangan pekerjaan baru karena semakin besar investasi maka akan mendongkrak meningkatkan proses produksi dan tentu akan membutuhkan sumber daya manusia. Dalam fase ini akan menyerap tenaga kerja yang banyak dan berpengaruh baik terhadap perekonomian karena mengurangi pengangguran.

4. PDB

PDB adalah singkatan dari Produk Domestik Bruto. PDB juga biasa disebut dengan istilah internasional yaitu *Gross Domestic Product* atau GDP. Secara umum, PDB adalah jumlah produksi berupa barang dan juga jasa yang dihasilkan di suatu daerah tertentu. PDB dapat dijadikan sebagai tolak ukur

pertumbuhan ekonomi dari sebuah negara. Dengan kata lain, PDB adalah indikator maju, mundur, atau stagnannya perekonomian sebuah negara. PDB juga merupakan jumlah total dari hasil yang diperoleh oleh perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa disuatu negara (Ali, 2017). Menurut Sukirno (2013:34) dalam bukunya makroekonomi teori pengantar, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. PDB ini merupakan seluruh barang serta jasa yang dihasilkan/diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) didalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun (Prasentyo, 2011). Menurut Imamul Arifin & Gina Hedi W (2009:11) “Indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produksi Domestik Bruto (PDB)”. Beberapa alasan digunakannya PDB (bukan PNB) sebagai indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- a. PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini, peningkatan PDB mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

b. PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (*circular flow concept*). Artinya, perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup perhitungan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran dalam menghitung PDB memungkinkan seseorang untuk membandingkan jumlah output pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.

Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sampai sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah maupun mendorong aktivitas perekonomian domestik. PDB juga bisa dijadikan sebagai indikator potensi setiap wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dan untuk melihat wilayah mana yang paling berpengaruh dan berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian.

PDB (Produk Domestik Bruto) juga merupakan total dari pendapatan yang telah dihasilkan dalam suatu negara, termasuk pendapatan orang dari negara asing yang bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa di dalam negara tersebut. PDB merupakan pengukuran nilai barang dan jasa yang diolah dan diproduksi di suatu wilayah atau negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada periode tertentu.

Perhitungan Produk Domestik Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya triwulan dan tahunan).

2. Pendekatan Pengeluaran

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Pengeluaran konsumsi LNPRT
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah
- d. Pembentukan modal tetap domestic bruto
- e. Perubahan inventori
- f. Ekspor barang dan jasa
- g. Impor barang dan jasa

3. Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

5. Upah Minimum

Upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberian kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dan atau akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu pekerjaan atas dasar suatu perjanjian kerja (Mulio Nasution, 1994). Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda- beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi. Teori dana upah dikemukakan oleh John Stuart Mil, menurut teori ini tinggi upah tergantung kepada permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sedangkan penawaran tenaga kerja tergantung pada jumlah dana upah yaitu jumlah modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah. Peningkatan jumlah penduduk akan mendorong tingkat upah yang cenderung turun, karena tidak sebanding antara jumlah tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Keadaan terbalik apabila penawaran tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan permintaannya maka upah cenderung naik.

Teori Upah Wajar (alami). Teori dari David Ricardo menerangkan bahwa upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi dipasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah disekitar upah menurut kodrat. Oleh ahli-ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja. Teori Upah Besi dikemukakan oleh Ferdinand Lassalle. Penerapan sistem upah kodrat menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena kita ketahui posisi kaum buruh dalam posisi yang sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh para produsen. Berhubungan dengan kondisi tersebut maka teori ini dikenal dengan istilah "Teori Upah Besi". Untuk itulah Lassalle menganjurkan untuk menghadapi kebijakan para produsen terhadap upah agar dibentuk serikat pekerja. Teori Upah Etika menurut kaum Utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal) tindakan para pengusaha yang memberikan upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, merupakan suatu tindakan yang tidak etis. Oleh karena itu sebaiknya para pengusaha selain dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja dan keluarganya, juga harus memberikan tunjangan keluarga. Pendapatan adalah nilai maksimal yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada

akhir periode seperti keadaan semula, pendapatan merupakan balas jasa yang diberikan kepada pekerja atau buruh yang punya majikan tapi tidak tetap.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan, pasal 41 ayat 2 “Upah minimum sebagaimana dimaksud merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas: a. Upah tanpa tunjangan; atau b. Upah pokok termasuk tunjangan tetap”. Peraturan perundang-undangan tentang Pengupahan ini juga menegaskan, bahwa Upah Minimum hanya berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada Perusahaan yang bersangkutan. Sementara upah bagi pekerja/buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara pekerja/buruh dengan perusahaan di perusahaan yang bersangkutan. (Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2015 tentang pengupahan, pasal 41 ayat 2).

Upah minimum merupakan standarisasi pengupahan pekerja dengan dasari Kebutuhan Hidup Layak (KHL) ditinjau dari produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Walaupun demikian namun masih ada beberapa perusahaan yang membayar upah kerja dibawah upah minimum dikarenakan rendahnya produktivitas tenaga kerja ataupun tidak memenuhi stadarisasi pendidikan. Tetapi juga ada yang membayar upah kerja diatas upah minimum bahkan beberapa kali lipat dikarenakan pekerja

memiliki kelebihan keahlian yang sangat menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Menurut pernyataan Professor Benham “Upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian”.

Upah minimum biasanya ditentukan oleh pemerintah, dan ini kadang-kadang setiap tahunnya berubah sesuai dengan tujuan ditetapkannya upah minimum itu, yaitu:

- a. Untuk menonjolkan arti dan peranan tenaga kerja (buruh) sebagai sub sistem dalam suatu hubungan kerja.
- b. Untuk melindungi kelompok kerja dari adanya sistem pengupahan yang sangat rendah dan secara materiil kurang memuaskan.
- c. Untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.
- d. Untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
- e. Mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara formal.

Menurut Permen no.1 Tahun 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jarring pengaman, ditetapkan melalui Keputusan

Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Penerapan upah minimum dimaksudkan untuk mendorong peningkatan produktivitas pekerja/buruh dan juga meningkatkan pertumbuhan produksi serta meningkatkan penghasilan. Pemerintah memandang upah sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat dimana jika upah yang diterapkan semakin tinggi akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak pada pendapatan daerah, penetapan upah minimum dimaksudkan agar upah tidak mengalami penurunan terutama untuk pekerja tingkat bawah atau dengan kata lain agar tingkat upah tetap stabil. Untuk para produsen dan pengusaha penetapan upah minimum justru akan menambah biaya produksi dimana pengusaha harus mematuhi peraturan yang berlaku, hal ini lah yang mendorong pengusaha untuk lebih berhati-hati dalam mengambil tenaga kerja sehingga banyak menyebabkan pengangguran karena banyak pekerja yang kurang berpengalaman dan kurang mempunyai keahlian tidak akan dibutuhkan.

6. Jumlah Penduduk

Teori Malthus dalam skuosen (2009:85) mengemukakan bahwa sumber daya bumi tidak bisa mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, akibatnya kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas berbanding terbalik dengan jumlah

suber daya alam yang digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan manusia yang bersifat terbatas, hal ini mendorong manusia mendekati garis kemiskinan karena persaingan yang cukup ketat dalam memenuhi kebutuhan. Menurut teori Malthus (dalam Todaro dan Smith, 2004: 242) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu negara akan menyebabkan terjadinya kemiskinan kronis, selanjutnya Malthus melukiskan suatu kecenderungan universal bahwa jumlah populasi di suatu negara akan meningkat sangat cepat menurut deret ukur.

Kependudukan sangat erat kaitannya dengan demografi. Kata demografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti: “*Demos*” adalah rakyat atau penduduk. Istilah ini dipakai untuk pertama kalinya oleh Achille Guillard dalam karangannya yang berjudul *Elements de Statistique Humaine on Demographic Compares* pada tahun 1885. Menurut Donald J. Bogue di dalam bukunya yang berjudul *Principles of Demography* definisi *Demografi* adalah sebagai berikut: “Demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang besar, komposisi dan distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya 5 komponen demografi yaitu Kelahiran (Fertilitas), Kematian (Mortalitas), Perkawinan, Migrasi, dan Mobilitas Sosial” (Bogue, 1969).

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar (Subri,2003:16). Meningkatnya jumlah penduduk tentu sangat berkaitan dengan produktivitas sumber daya manusia dan juga akan mempengaruhi pengangguran di suatu wilayah. Penggunaan secara tepat sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara yakni harus adanya pengendalian atau perkembangan penduduk, dan dapat dimanfaatkan dengan baik apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan dan diturunkan. Selanjutnya ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh yang terlatih dan terdidik dengan efisiensi yang tinggi yang akan membawa masyarakat kepada pembangunan ekonomi (Almasdi,2009:23). Sangat penting adanya analisa atau kajian-kajian yang membahas tentang kependudukan agar jumlah penduduk didalam suatu negara teteap terkendali dan meminimkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Maier (dalam Saputra: 2011) bahwa jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan

angka kemiskinan. Dalam teori penduduk, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya. Malthus sangat prihatin bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan penduduk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidak keseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Dalam waktu 200 tahun, perbandingan ini akan menjadi 256:9. (Mantra, 2000;35).

Teori pertumbuhan penduduk

- 1) Teori menurut Adam Smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat di gunakan.
- 2) Teori menurut Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun pada suatu keadaan optimum penambahan penduduk tidak akan menaikkan pertumbuhan ekonomi malahan dapat menurunkannya.

Teori David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa

menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, dimana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.

7. Jumlah UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/satu badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam undang-undang, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.000.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar.

UMKM ini bergerak dalam hal perdagangan dimana dalam hal ini menyangkut pada aktivitas atau kegiatan berwirausaha.UMKM merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau juga badan usaha yang dalam hal ini termasuk juga sebagai kriteria usaha dalam lingkup kecil atau juga mikro.Peraturan mengenai UMKM sudah dibahas didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Ibeng, 2019).

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok

usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB). Seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Judul	Variabel	Model	Hasil
1.	Andre Widdyantoro (2013)	Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011	PDB, UKM, investasi, dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah	Regresi data panel	PDB, UKM, dan jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah. Sedangkan, investasi UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah.
2.	A.A. Sagung Putri Warmadewi, I Ketut Suardhika Natha (2016)	Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMKM Terhadap Angka Pengangguran di Bali	Kedatangan wisatawan asing, (KUK), UMKM dan Angka Pengangguran	Metode kepustakaan (<i>library research</i>)	Jumlah kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM berpengaruh positif simultan terhadap angka pengangguran di Bali pada periode 1993-2013. Jumlah

					kedatangan wisatawan asing, Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan nilai produksi UMKM secara parsial berpengaruh negative terhadap angka pengangguran di Bali pada periode 1993-2013. Kredit Usaha Kecil (KUK) pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran berpengaruh dominan terhadap angka pengangguran di Bali pada periode 1993-2013.
3.	Zulkarnain Nasution (2018)	Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit Ukm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ukm di Kabupaten Labuhan Batu	Penyerapan Tenaga Kerja UKM, Investasi UKM, PAD Jumlah Unit UKM	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Investasi UKM dan jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah. Sedangkan, PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil dan menengah.
4.	Roswati Hafni dan Ahmad Rozali	Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja	Kualitatif deskriptif	Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja berdasarkan

					penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.
5.	Faisal R.Dongoran, Khairul Nisa, Mami Shombing, Lusita Devi Purba (2016)	Analisis jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Medan	UMKM, Pengangguran, Tenaga Kerja	Uji signifikan	Jumlah efek pengangguran dan signifikan terhadap kerja UKM di Kota Medan.
6.	Muhammad Nurcholis (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2008-2014	Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia	Regresi data panel	Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negative, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif. Sedangkan untuk pengujian F hitung, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
7.	Achma Hendra Setiawan (2010)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Semarang	Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Nilai Output, Upah Minimum Kota, Jumlah	Regresi linier berganda	jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kota secara parsial

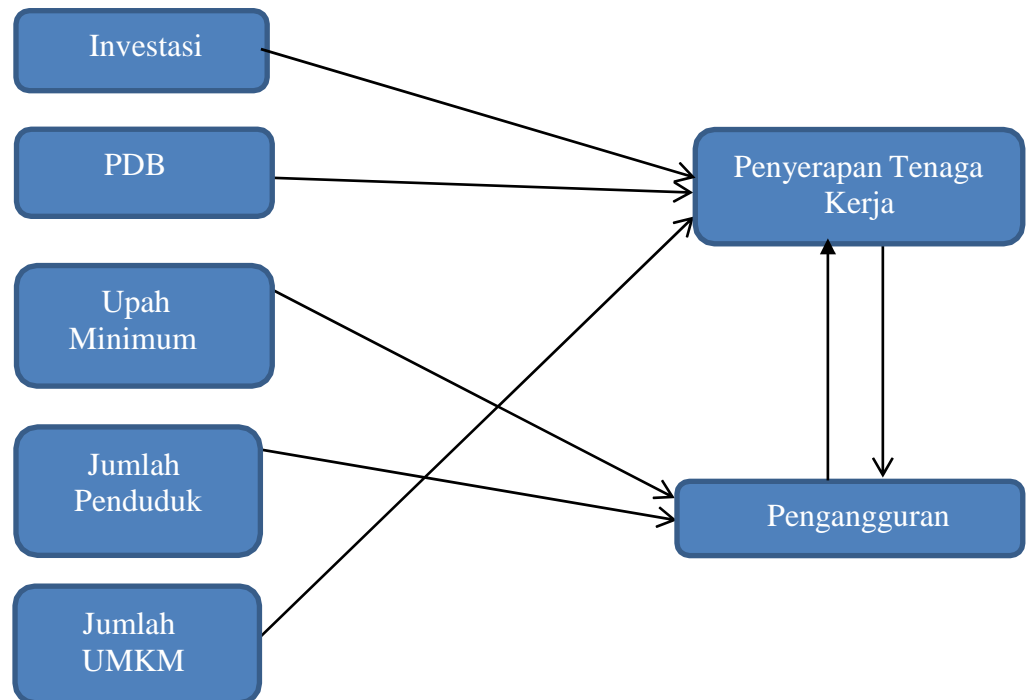
			Tenaga Kerja.		berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja, sedangkan nilai output tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Kota Semarang adalah jumlah unit usaha, sedangkan variabel nilai output memiliki pengaruh yang paling kecil di antara variabel yang lain.
8.	Rita Handayani (2017)	Analisis Peran Perbankan, Perluasan Pasar dan Quality Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing : Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan	Peran Perbankan, Perluasan Pasar, Quality Kontrol, UMKM.	<i>Exploratory Research</i>	Akses Perbankan berhubungan negatif dan signifikan terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Medan Denai. Akses Perbankan adalah kondisi dimana UMKM bisa mendapatkan pinjaman baik pinjaman produktif maupun pinjaman program pemerintah seperti KUR atau kredit Usaha Rakyat. Pinjaman ini diharapkan bisa menjadi tambahan modal bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat bahwa UMKM masih

					bergantung pada modal Pribadi dan sedikit sekali yang mau menggunkan dana yang bisa diakses pada dunia Perbankan. Perluasan Pemasaran berhubungan positif dan Signifikan terhadap Pengembangan UMKM diKecamatan Medan Denai Sumatera Utara. Perluasan Pemasaran adalah keadaan dimana palaku UMKM mampu memasarkan produknya tidak hanya dengan cara-cara tradisional tetapi juga dengan memanfaatkan media social dan internet.
9.	Sri Endang Rahayu, Bella Avista (2018)	Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan	Ekonomi kreatif, Penyerapan tenaga kerja	<i>Judgement sampling, purposive sampling</i>	sektor kerajinan adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan peneliti menemukan banyaknya kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha industri kreatif sehingga mereka sulit mengembangkan usahanya.
10.	Gede Surya Pratama Putra, Made Dwi Setyadhi Mustika (2014)	Efektivitas Program Jamkrida Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Penyerapan	Pendapatan, Tenaga Kerja	efektivitas dan uji beda	Pelaksanaan program Jamkrida di Kabupaten Tabanan adalah sangat efektif, program Jamkrida berdampak positif terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM

		Tenaga Kerja Umkm			di Kabupaten Tabanan.
--	--	-------------------------	--	--	--------------------------

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai “Analisis Peningkatan Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Medan”.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Simultan (Analisis Peningkatan Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Medan)

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi, PDB, Jumlah UMKM dan Pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Upah Minimum, Jumlah penduduk, dan Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pengangguran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Untuk mendukung analisis kuantitatif digunakan metode analisis Simultan, dimana model ini mampu menjelaskan pengaruh jangka pendek dari masing-masing variabel (Rusiadi, 2016).

C. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
1	Penyerapan Tenaga Kerja	Tenaga kerja yang diserap olehadanya UMKM di Indonesia.	Persen (%)	Rasio
2	Pengangguran	Masyarakat Indonesia yang belum mendapat kerja atau sedang mencari pekerjaan di Indonesia.	Persen (%)	Rasio
3	Investasi	Investasi pada UMKM dimana dapat menunjang pertumbuhan UMKM di Indonesia.	Milyar Rupiah	Rasio
4	PDB	Pertumbuhan Ekonomi dilihat dari ukuran pendapatan riil sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.	Persen (%)	Rasio
5	Upah Minimum	Hak pekerja/buruh yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pelaku UMKM yang ditetapkan menurut suatu perjanjian kerja.	Juta Rupiah	Rasio
6	Jumlah Penduduk	Semua orang yang berada di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi berrtujuan menetap.	Juta Jiwa	Rasio
7	Jumlah UMKM	Jumlah keseluruhan UMKM yang ada di Indonesia dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi.	Satuan	Rasio

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif bersumber dari data sekunder secara time series yang berasal dari Badan Pusat Statistik atau BPS (<https://www.bps.go.id/>), Kementerian Koperasi dan UKM (<https://depkop.go.id/>). Data diambil dari tahun 2004-2021 selama 18 tahun.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari BPS, Kementrian dan UKM.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Regresi Simultan

Pengertian simultan dalam penelitian adalah pengujian untuk meneliti pengaruh variabel secara keseluruhan terhadap variabel dependen yang pada umumnya menggunakan uji F-statistik (arti kata, 2019). Model persamaan simultan merupakan persamaan yang memiliki ciri variabel endogen (variabel terikat) pada suatu persamaan menjadi variabel penjelas pada sistem persamaan yang lainnya (Gujarati, 2004:729). Regresi simultan digunakan untuk melihat pengaruh jangka pendek antara variabel tersebut.

Model analisis yang digunakan adalah sistem persamaan simultan sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$\text{LOG(PTK)} = \text{C(10)} + \text{C(11)} * \text{LOG(PDB)} + \text{C(12)} * \text{LOG(JUMKM)} + \text{C(13)} * \text{LOG(PNG)} + s^1$$

Dimana:

PTK	= Penyerapan tenaga kerja
PDB	= Pertumbuhan ekonomi
JUMKM	= Jumlah UMKM
PNG	= Pengangguran
C	= Konstanta
α_0, α_3	= koefisien regresi
ε_1	= term error

Persamaan 2:

$$\text{LOG(PNG)} = C(20) + C(21) * \text{LOG(INV)} + C(22) * \text{LOG(UM)} + C(23) * \text{LOG(JP)} + C(24) * \text{LOG(PTK)} + s^2$$

Dimana:

PNG	= Pengangguran
INV	= Investasi
UM	= Upah minimum
JP	= Jumlah Penduduk
PTK	= Penyerapan tenaga kerja
C	= Konstanta
α_0, α_3	= koefisien regresi
s,	= term error

Asumsi dasar dari analisis regresi adalah variabel di sebelah kanan dalam persamaan tidak berkorelasi dengan *disturbance terms*. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, *Ordinary Least Square (OLS)* dan *Weighted Least Square* menjadi bias dan tidak konsisten. Ada beberapa kondisi dimana variabel independen berkorelasi dengan *disturbances*. Contoh klasik kondisi tersebut, antara lain:

- Ada variabel endogen dalam jajaran variabel independen (variabel di sebelah kanan dalam persamaan).
- *Right-hand-side variables* diukur dengan salah. Secara ringkas, variabel yang berkorelasi dengan residual disebut variabel endogen

(*endogenous variables*) dan variabel yang tidak berkorelasi dengan nilai residual adalah variabel eksogen (*exogenous* atau *predetermined variables*).

Pendekatan yang mendasar pada kasus dimana *right hand side variables* berkorelasi dengan residual adalah dengan mengestimasi persamaan dengan menggunakan *instrumental variables regression*. Gagasan dibalik *instrumental variables* adalah untuk mengetahui rangkaian variabel, yang disebut instrumen, yang (1) berkorelasi dengan *explanatory variables* dalam persamaan dan (2) tidak berkorelasi dengan *disturbances*-nya. Instrumen ini yang menghilangkan korelasi antara *right-hand side variables* dengan *disturbance*. Gujarati, (1999) mengatakan bahwa dalam persamaan simultan sangat besar kemungkinan variabel endogen berkorelasi dengan *error term*, dalam hal ini variabel *leverage* berkorelasi dengan e_2 , dan variabel dividen berkorelasi dengan e_1 . Dengan kondisi tersebut maka analisis dengan menggunakan regresi biasa (OLS) sangat potensial untuk menghasilkan taksiran yang bias dan tidak konsisten. Selanjutnya dikatakan bahwa metode 2 SLS lebih tepat digunakan untuk analisis simultan, mengingat dalam analisis ini semua variabel diperhitungkan sebagai suatu sistem secara menyeluruh.

Two-stage-least-square (2SLS) adalah alat khusus dalam *instrumental variables regression*. Seperti namanya, metode ini melibatkan 2 tahap OLS.

Stage 1. Untuk menghilangkan korelasi antara variabel endogen dengan *error term*, dilakukan regresi pada tiap persamaan pada variabel

predetermined variables saja (*reduced form*). Sehingga di dapat *estimated value* tiap-tiap variabel endogen.

Stage 2. Melakukan regresi pada persamaan aslinya (*structural form*), dengan menggantikan variabel endogen dengan *estimated value*-nya (yang didapat dari *1st stage*).

a. Identifikasi Simultanitas

Untuk melihat hubungan antara variabel endogen maka langkah pertama dilakukan identifikasi persamaan. Identifikasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan tersebut berada dalam salah satu kondisi berikut ini: *under identified* (tidak bisa diidentifikasi), *exactly-identified* (tepat diidentifikasi) atau *over-identified*. (blogskrpsi-others.blogspot.co.id). Agar metode 2SLS dapat diaplikasikan pada sistem persamaan, maka persyaratan identifikasi harus memenuhi kriteria tepat (*exactly identified*) atau *over identified* (Koutsoyiannis, 1977). Disamping itu, metode 2SLS memiliki prosedur lain, antara lain: tidak ada korelasi residual terms (*endogenous variables*), *Durbin-Watson test* menyatakan tidak ada variabel di sisi kanan yang berkorelasi dengan *error terms*. Akibat dari autokorelasi terhadap penaksiran regresi adalah:

- Varian residual (*error term*) akan diperoleh lebih rendah daripada semestinya yang mengakibatkan R² lebih tinggi daripada yang seharusnya.
- Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik t dan statistik F akan menyesatkan.

Disamping itu harus dipastikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, untuk itu dilakukan uji asumsi klasik untuk menemukan apakah ada autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa korelasi nilai sisa (*residual value*) antar variabel endogen sangat kecil atau dapat dikatakan tidak ada autokorelasi serta dibuktikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga metode 2SLS diaplikasikan. Kondisi over identifikasi menyatakan bahwa (untuk persamaan yang akan diidentifikasi) selisih antara total variabel dengan jumlah variabel yang ada dalam satu persamaan (endogen dan eksogen), harus memiliki jumlah yang minimal sama dengan jumlah dari persamaan dikurangi satu.

Sebelum memasuki tahap analisis 2SLS, setiap persamaan harus memenuhi persyaratan identifikasi. Suatu persamaan dikatakan *identified* hanya jika persamaan tersebut dinyatakan dalam bentuk statistik unik, dan menghasilkan taksiran parameter yang unik (Sumodiningrat, 2001). Memenuhi syarat tersebut maka suatu variabel pada persamaan satu harus tidak konsisten dengan persamaan lain (Gujarati, 1999). Dalam hal ini identifikasi persamaan dapat dilakukan dengan memasukkan atau menambah, atau mengeluarkan beberapa variabel eksogen (atau endogen) ke dalam persamaan (Sumodiningrat, 2001). Kondisi *identified* dibagi menjadi dua yaitu *exactly identified* dan *over identified*. Penentuan kondisi *exactly identified* dan *over identified* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$K - k < m - 1$: disebut *under identification*

$K - k = m - 1$: disebut *exact identification*

$K - k > m - 1$: disebut *over identification*

Dimana:

K = jumlah variabel eksogen *predetermined* dalam model

m = jumlah variabel eksogen *predetermined* dalam persamaan

k = jumlah variabel endogen dalam persamaan.

Berdasarkan kriteria diatas maka identifikasi persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Identifikasi Persamaan

No.	Variabel Dependent	$K - k \dots m - 1$	Identifikasi
1.	Penyerapan Tenaga Kerja (Pers. I)	$5 - 2 > 4 - 1$	Exactly identified
2.	Pengangguran (Pers. II)	$5 - 2 = 3 - 1$	Over Identified

Setelah di ketahui bahwa identifikasi simultanitas persamaan dalam penelitian ini berada pada kondisi *exactly identified* dan *over identified*.

b. Uji Kesesuaian (*Test Goodness of Fit*)

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program statistic Eviews versi 10. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti yaitu:

- Adjust R Square (koefisien determinasi) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (independent variabel) menjelaskan variabel terikat (dependent variabel).

- Uji serempak (F-test), dimaksudkan untuk mengetahui signifikan statistic koefisien regresi secara serempak. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Penyimpanan Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian regresi, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik yang dipersyaratkan.

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Asumsi model regresi linier klasik adalah faktor pengganggu μ mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini, OLS estimator atau penaksir akan memenuhi sifat-sifat yang diinginkan, seperti ketidakbiasan dan mempunyai varian yang minimum. Untuk mengetahui normal tidaknya faktor pengganggu μ dilakukan dengan Jarque-Bera Test (J-B Test). Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan X^2 probability distribution, yaitu dengan membandingkan nilai J_{hitung} atau X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} . Kriteria keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $J_{hitung} > X^2_{tabel}$ (Prob < 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal ditolak.
- Jika nilai $J_{hitung} < X^2_{tabel}$ (Prob > 0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual u_i berdistribusi normal diterima.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi linier yang ada dalam model dapat diterima atau tidak. Linearitas model merupakan asumsi yang harus dipenuhi. Pada penelitian ini untuk menguji linearitas model digunakan *Ramsey Test*. Kriteria pengujianya adalah kelinieran dipenuhi oleh data jika nilai uji F lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dikatakan linearitas model dapat diterima. Angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan kelinieran tidak dipenuhi.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara implisit bergantung bahwa variabel-variabel beda dalam persamaan tidak saling berkorelasi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan besaran-besaran regresi yang didapat yaitu:

- Variasi besar (dari taksiran OLS).
- Interval kepercayaan lebar (karena variasi besar, maka standar error besar sehingga interval kepercayaan lebar).
- Uji-t tidak signifikan, suatu variabel bebas secara substansi maupun secara statistik jika dibuat regresi sederhana signifikan karena

variasi besar akibat kolonieritas. Bila standar error terlalu besar pula kemungkinan taksiran koefisien regresi tidak signifikan.

- R^2 tinggi tetapi tidak banyak variabel yang signifikan dari t-test.
- Terkadang nilai taksiran koefisien yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari *autokorelasi*. Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala *autokorelasi*. Dalam penelitian ini digunakan metode *Uji Durbin Watson*. Menurut *Durbin Watson*, besarnya koefisien *Durbin Watson* adalah antara 0-4. Kalau koefisien *Durbin Watson* sekitar 2, maka dapat dilakukan tidak ada korelasi, kalau besarnya mendekati 0, maka terdapat *autokorelasi* positif dan jika besarnya mendekati 4 (empat) maka terdapat autokorelasi negatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Peran UMKM di Indonesia sangat signifikan bagi perekonomian terutama dalam menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan. UMKM di negara berkembang termasuk di Indonesia umumnya memiliki karakteristik dengan jumlah yang sangat banyak, tersebar di seluruh daerah dan menyerap tenaga kerja atau padat karya. Hingga saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menopang perekonomian Indonesia.

Hal ini terbukti dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta ekspor yang cukup besar. Tercatat pada tahun 2019, kontribusi sektor UMKM terhadap PDB yang terus meningkat menjadi sebesar 60,51%. Kontribusi sektor UMKM terhadap penyerapan total tenaga kerja juga tinggi, yaitu sebesar 96,92%. Selain itu, kontribusi sektor UMKM terhadap total ekspor non migas mencapai 15,65%.

Pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah dan koperasi menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia mulai dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Jumlah UMKM pada tahun 2019 tercatat mencapai 65,46 juta unit usaha, meningkat dari 57,9 juta unit pada tahun 2013. Jumlah tenaga kerja

yang terlibat dalam UMKM mencapai 119,56 juta orang pada tahun 2019 meningkat dari 114,1 juta orang pada tahun 2013.

Tenaga kerja berkualitas tinggi tersedia di perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang dapat membantu mengurangi dampak negative dari penurunan ekonomi global terhadap masyarakat. Banyak perusahaan besar mengalami stagnasi beberapa tahun lalu ditengah krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu dengan segala kendala dan kekurangannya (Handayani, 2017). Usaha kecil dan menengah dapat menyerap tenaga kerja PDB terbesar. Hanya saja program pemerintah lebih mementingkan pendampingan daripada pemberdayaan masyarakat (Faried & Nasution, 2018). UMKM dapat membantu menyeimbangkan dampak ekonomi global terhadap msyarakat saat ini.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap tingginya pengangguran, yang paling signifikan adalah lapangan kerja yang tidak mencukupi. Akibatnya rasio tenaga kerja produktif dengan lapangan kerja yang tersedia tidak proporsional. Inilah salah satu penyebab pengangguran. Pengelolaan sumber daya alam membutuhkan kolaborasi dan koordinasi antar organisasi, yang kesemuanya harus berlangsung dalam konteks tujuan strategis bersama, yang harus mencakup tujuan ekonomi dan lingkungan (Simarmata, et al., 2021). Pengetahuan ekonomi memang merupakan elemen penting dari masyarakat modern (Faried, et al., 2021).

UMKM tidak lagi dianggap sebagai usaha sampingan di era globalisasi modern; mereka telah terbukti menjadi bisnis yang sangat menjanjikan yang

mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Variabel-Variabel Sektor UMKM

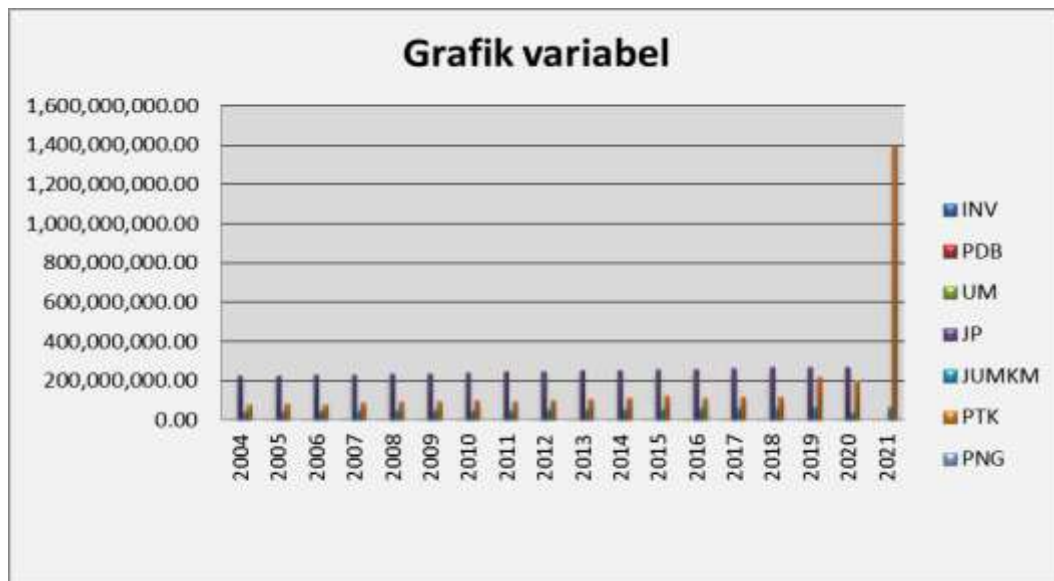
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Bagian ini menguraikan perkembangan variabel-variabel sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.

Table 4.1. variabel-Variabel Sektor UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tahun	INV	PDB	UM	JP	JUMKM	PTK	PNG
	Milyar Rupiah	Milyar Rupiah	Juta Rupiah	Juta Jiwa	Unit	Juta Jiwa	Persen
2004	174,900.00	934,403.60	458,500	223,285,676	44,777,387	80,446,600	7.303
2005	178,100.00	979,712.50	507,697	226,289,470	47,017,062	83,586,616	7.945
2006	181,800.00	1,032,573.90	602,702	229,318,262	49,021,803	80,909,598	7.551
2007	195,000.00	1,099,301.10	672,480	232,374,245	50,145,800	90,491,930	8.06
2008	225,600.00	1,165,753.20	745,709	235,469,762	51,409,612	94,024,278	7.208
2009	224,000.00	1,212,599.30	841,530	238,620,563	52,764,603	96,211,332	6.106
2010	224,008.70	1,282,571.80	908,824	241,834,215	53,823,732	99,401,775	5.614
2011	247,139.50	1,369,326.00	988,829	245,116,206	54,114,821	98,238,913	5.153
2012	260,934.80	1,451,460.20	1,088,903	248,452,413	55,206,444	101,722,458	4.468
2013	300,175.70	1,536,918.80	1,296,908	251,806,402	56,534,592	107,657,509	4.336
2014	341,341.60	1,536,918.80	1,584,309	255,129,004	57,895,721	114,144,082	4.049
2015	361,031.00	1,655,430.00	1,790,342	258,383,256	59,262,772	123,229,386	4.514
2016	1,451,396.80	5,171,063.60	1,997,819	261,554,226	61,651,177	112,828,610	4.301
2017	1,586,688.50	5,445,564.40	2,072,604	264,645,886	62,922,617	116,431,224	4.185
2018	1,675,139.60	5,721,148.10	2,260,225	267,663,435	64,194,057	116,978,631	4.511
2019	1,974,900.00	2,165,164.00	2,303,403	268,116,129	65,462,017	217,916,278	5,281
2020	1,818,950.00	1,543,420.00	2,499,423	271,354,150	42,098,170	200,851,112	7,073
2021	1,848,450.00	1,697,012.00	2,499,423	272,6835,77	65,460,621	140,1531,332	6,491

Sumber: Kementerian Koperasi; BPS(2023)



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa, untuk investasi UMKM tahun 2004 hingga 2008 terus mengalami peningkatan. Namun, turun ditahun 2009 sebesar 16%, dari 225,6 juta rupiah menjadi 224 juta rupiah yang diakibatkan adanya krisis ekonomi yang dialami dunia dimana para investor menahan untuk berinvestasi dan terus kemudian meningkat lagi ditahun 2010 hingga 2018. Untuk variabel PDB, dimana PDB Indonesia terus meningkat pesat dari tahun 2004-2018 mencapai angka 5,721 milyar rupiah. Begitu juga dengan upah minimum Indonesia yang terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 2.260225 rupiah.

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 mencapai 268,116,129 juta jiwa. Jumlah UMKM juga terus meningkat dengan pesat seiring perkembangan teknologi dimana pelaku UMKM mampu memanfaatkan dan mengoptimisasi teknologi digital tersebut. Penyerapan tenaga kerja mengalami fluktuasi dimana disebabkan karena adanya persaingan pada usaha besar. Pengangguran di Indonesia terus berkurang hingga tahun 2018 turun sekitar 0,32 persen dari tahun 2017.

2. Uji Asumsi Klasik dan Hasil Regresi Simultan

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Uji Normalitas Residual PTK dan PNG

System Residual Normality Tests				
Orthogonalization: Cholesky (Lutkepohl)				
Null Hypothesis: residuals are multivariate normal				
Date: 02/28/23 Time: 21:46				
Sample: 2004 2021				
Included observations: 18				
Component	Skewness	Chi-sq	Df	Prob.
1	0.311138	0.290420	1	0.5900
2	1.621339	7.886218	1	0.0050
Joint		8.176639	2	0.0168
Component	Kurtosis	Chi-sq	Df	Prob.
1	7.969686	18.52333	1	0.0000
2	6.199317	7.676722	1	0.0056
Joint		26.20005	2	0.0000
Component	Jarque-Bera	Df	Prob.	
1	18.81375	2	0.0001	
2	15.56294	2	0.0004	
Joint	34.37669	4	0.0000	

Sumber: diolah oleh penulis melalui *eviews* 10, 2023

Pada penulisan ini, untuk menguji normalitas data digunakan *Uji Jarque-Bera*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas

Jarque-Bera test (JB) > alpha 0,05 maka data akan dikatakan normal. Pada tabel diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0,0004 < 0,05$ sehingga asumsi normalitas dikatakan belum terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Persamaan I: PTK C INV PDB JUMKM PNG

Tabel 4.3. Uji Linearitas Persamaan I

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: PTK INV PDB JUMKM PNG C			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	Df	Probability
t-statistic	23.65366	12	0.0000
F-statistic	559.4957	(1, 12)	0.0000
Likelihood ratio	69.54030	1	0.0000

Sumber: Diolah oleh penulis melalui *eviews* 10, 2023

Pada penelitian ini dengan menguji linearitas dengan menggunakan *Ramsey Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga asumsi linearitas belum terpenuhi.

Persamaan II: PNG C UM JP PTK

Tabel 4.4 Uji Linearitas Persamaan II

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: PNG UM JP PTK C			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	Df	Probability
t-statistic	2.207451	13	0.0459
F-statistic	4.872842	(1, 13)	0.0559
Likelihood ratio	5.729993	1	0.0167

Sumber: Diolah oleh penulis melalui *eviews* 10, 2023

Pada penelitian ini dengan menguji linearitas dengan menggunakan *Ramsey Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F hitung sebesar $0,0559 > 0,05$. Sehingga asumsi linearitas terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Persamaan I: PTK C INV PDB JUMKM PNG

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas Persamaan I

Dependent Variable: PTK Method: Least Squares Date: 03/14/23 Time: 08:01 Sample: 2004 2021 Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.72E+09	5.68E+08	-3.022932	0.0098
INV	-1516.312	789.1206	-1.921521	0.0769
PDB	399.3884	242.5695	1.646490	0.1236
JUMKM	31.84989	9.988135	3.188772	0.0071
PNG	417861.4	181146.9	2.306755	0.0382
R-squared	0.677419	Mean dependent var		1.85E+08
Adjusted R-squared	0.578164	S.D. dependent var		3.06E+08
S.E. of regression	1.99E+08	Akaike info criterion		41.28165
Sum squared resid	5.13E+17	Schwarz criterion		41.52898
Log likelihood	-366.5349	Hannan-Quinn criter.		41.31576
F-statistic	6.825004	Durbin-Watson stat		1.164400
Prob(F-statistic)	0.003458			

Sumber: Diolah oleh penulis melalui *eviews* 10, 2023

Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan model sebagai berikut:

Hasil persamaan : PTK C INV PDB JUMKM PNG = 0,0098

Hasil persamaan : INV C PDB JUMKM PNG = 0,0769

Hasil persamaan : PDB C JUMKM PNG INV = 0,1236

Hasil Persamaan : JUMKM C PNG INV PDB = 0,0071

Hasil Persamaan : PNG C INV PDB JUMKM = 0,0382

PTK (Y) R2 = 0,0098

INV (X1) R2= 0,0769

PDB (X2) R2= 0,1236

JUMKM (X3) R2= 0,0071

PNG (X4) R2 = 0,0382

Nilai R2 X1,X2,X4 lebih besar dibandingkan dengan nilai R2 dari Y sebesar 0,0098 sehingga model empiris tidak ditemukan adanya Multikolinieritas.

Persamaan II: PNG C UM JP PTK

Tabel 4.6. Uji Multikolinieritas Persamaan II

Dependent Variable: PNG Method: Least Squares Date: 03/14/23 Time: 08:08 Sample: 2004 2021 Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35556.02	29406.99	1.209101	0.2466
UM	0.005266	0.003035	1.735138	0.1047
JP	-0.170136	0.134282	-1.267007	0.2258
PTK	3.27E-06	1.48E-06	2.211763	0.0441
R-squared	0.622586	Mean dependent var		1051.684
Adjusted R-squared	0.541712	S.D. dependent var		2427.068
S.E. of regression	1643.052	Akaike info criterion		17.83963
Sum squared resid	37794681	Schwarz criterion		18.03749
Log likelihood	-156.5567	Hannan-Quinn criter.		17.86691
F-statistic	7.698184	Durbin-Watson stat		1.202169
Prob(F-statistic)	0.002804			

Sumber: Diolah oleh penulis melalui *eviews* 10, 2023

Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan model sebagai berikut:

Hasil persamaan : PNG C UM JP PTK = 0,2466

Hasil persamaan : UM C JP PTK PNG = 0,1047

Hasil persamaan : JP C PTK PNG UM = 0,2258

Hasil Persamaan : PTK C PNG UM JP = 0,0441

PNG (Y) R2 = 0,2466

UM (X1) R2= 0,1047

JP (X2) R2= 0,2258

PTK (X3) R2= 0,0441

Nilai R2 X1,X2,X3,X4 lebih kecil dibandingkan dengan nilai R2 dari Y yaitu

0,2466 sehingga model empiris tidak ditemukan adanya Multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

System Residual Portmanteau Tests for Autocorrelations
 Null Hypothesis: no residual autocorrelations up to lag h
 Date: 02/28/23 Time: 21:48
 Sample: 2004 2021
 Included observations: 18

Lags	Q-Stat	Prob.	Adj Q-Stat	Prob.	df
1	12.96443	0.0615	13.72704	0.0082	4
2	17.77387	0.0930	19.13767	0.0141	8
3	18.25190	0.1083	19.71130	0.0727	12
4	18.70679	0.2842	20.29616	0.2072	16
5	21.11140	0.3906	23.62561	0.2591	20
6	22.36725	0.5574	25.50940	0.3785	24
7	23.79740	0.6922	27.84964	0.4724	28
8	25.45033	0.7874	30.82491	0.5259	32
9	26.36272	0.8802	32.64969	0.6287	36
10	26.83533	0.9449	33.71305	0.7479	40
11	26.95202	0.9799	34.01313	0.8611	44
12	27.20710	0.9932	34.77837	0.9234	48

*The test is valid only for lags larger than the System lag order.
 df is degrees of freedom for (approximate) chi-square distribution

Sumber: Diolah oleh penulis melalui *eviews* 10, 2023

Berdasarkan hasil *df is degrees of freedom for (approximate) chi-square distribution* diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator pergerakan lag dari waktu ke waktu tidak menunjukkan adanya efek autokorelasi dalam melakukan pergerakan data, dimana nilai prob Q-stat seluruhnya melebihi 0,05 maupun 0,10 sehingga terbukti bahwa tidak ada didalam data mempunyai efek autokorelasi.

e. Hasil Regresi Simultan

Estimasi untuk mengetahui pengaruh variabel secara 2 persamaan simultan dilakukan dengan memakai model *Two-Stage Least Squares*. Hasil estimasi sistem persamaan dengan *Two-Stage Least Squares* dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Hasil Estimasi Persamaan *TWO-Stage Last Squares*

System: SIMULTAN Estimation Method: Two-Stage Least Squares Date: 02/28/23 Time: 21:44 Sample: 2004 2021 Included observations: 18 Total system (balanced) observations 36				
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(10)	-19.91272	13.35625	-1.490891	0.1476
C(11)	1.052128	1.101212	0.955427	0.3478
C(12)	-1.616343	1.522503	-1.061635	0.2978
C(13)	2.705257	0.834301	3.242543	0.0031
C(14)	-0.058716	0.254668	-0.230560	0.8194
C(20)	-1495.003	1625.163	-0.919910	0.3658
C(21)	-15.84592	16.79761	-0.943344	0.3539
C(22)	131.7110	150.4247	0.875594	0.3890
C(23)	4.460328	1.387007	3.215793	0.0034
Determinant residual covariance		0.097813		
Equation: LOG(PTK)=C(10)+C(11)*LOG(INV)+C(12)*LOG(PDB)+C(13) *LOG(JUMKM)+C(14)*LOG(PNG) Instruments: C INV PDB JUMKM UM JP Observations: 18				
R-squared	0.826129	Mean dependent var	18.65099	
Adjusted R-squared	0.772630	S.D. dependent var	0.658782	
S.E. of regression	0.314129	Sum squared resid	1.282804	
Durbin-Watson stat	1.476525			
Equation: LOG(PNG)=C(20)+C(21)*LOG(UM)+C(22)*LOG(JP)+C(23) *LOG(PTK) Instruments: C INV PDB JUMKM UM JP Observations: 18				
R-squared	0.459694	Mean dependent var	2.877735	
Adjusted R-squared	0.343914	S.D. dependent var	2.707700	
S.E. of regression	2.193213	Sum squared resid	67.34260	
Durbin-Watson stat	1.684184			

Sumber: Diolah oleh penulis melalui *eviews* 10, 2023

Berdasarkan hasil output persamaan struktural dapat diketahui adanya 2 persamaan, berikut ini merupakan penjelasan dalam 2 persamaan:

1) Hasil Uji Persamaan 1

Persamaan pertama ialah persamaan yang dipakai untuk mengetahui secara simultan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja), dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{PTK=C(10)+C(11)*INV+C(12)*PDB+C(13)*JUMKM+C(14)*PNG}$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output eviws dengan model Two Least Square, sebagai berikut:

$$\mathbf{PTK=-19.91272+1.052128*INV-1.616343*PDB+2.705257*JUMKM-0.058716*PNG}$$

Menurut hasil estimasi didapatkan menunjukkan bahwa $R^2 = 0.826129$ yang bermakna bahwa variabel INV (Investasi), PDB (Produk Domestik Bruto), JUMKM (Jumlah UMKM), dan PNG (Pengangguran) dapat menjelaskan PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 95,42% dan sisanya sebesar 4,58% PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi dalam model.

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan nilai t-hitung, terdapat 1 (satu) variabel yang secara signifikan mempengaruhi PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) yaitu PDB (Produk Domestik Bruto) pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, nilai probability $0,2978 > 0,05$ sehingga PDB (Produk Domestik Bruto) tidak berpengaruh signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel lainnya yaitu JUMKM (Jumlah UMKM) signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, dimana nilai probability $0,0031 < 0,05$ sehingga variabel JUMKM (Jumlah UMKM)

berpengaruh secara signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel lainnya yaitu INV (Investasi) dengan nilai probability $0,3478 > 0,05$ dan PNG (Pengangguran) dengan nilai probability $0,8194 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) karena nilai probability kedua variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel sangat signifikan mempengaruhi PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) di Indonesia sehingga akurasi penelitian sangat diandalkan.

a. Koefisien dan Elastisitas INV (Investasi)

Menurut hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk INV (Investasi) positif 1,052128 mengandung arti bahwa peningkatan terhadap INV (Investasi) sebesar 1 persen maka akan menambah PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 1,052128 persen.

$$EINV = \text{koef. INV} \times \frac{INV}{PTK} = 1,052128 \times \frac{767,385,15}{185,366,759} = 4,355621 > 1 \text{ berarti } \textit{elastis}$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui nilai positif *elastis* yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan INV maka akan menghasilkan persentase penambahan nilai PTK yang lebih kecil.

b. Koefisien dan Elastisitas PDB (Produk Domestik Bruto)

Menurut hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk PDB (Produk Domestik Bruto) negatif 1,616343 mengandung arti bahwa peningkatan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 1 persen maka akan mengurangi PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 1,616343 persen.

$$EPDB = \text{koef. PDB} \times \frac{PDB}{PTK} = -1,616343 \times \frac{2055,574,52}{185,366,759} = -17,923998 < 1 \text{ berarti } \textit{inelastis}$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui nilai negatif *inelastis* yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan PDB maka akan menghasilkan persentase pengurangan nilai PTK yang lebih kecil.

c. Koefisien dan Elastisitas JUMKM (Jumlah UMKM)

Menurut hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk JUMKM (Jumlah UMKM) positif 2,705257 mengandung arti bahwa kenaikan terhadap JUMKM (Jumlah UMKM) sebesar 1 persen maka akan menambah PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 2,705257 persen.

$$E_{JUMKM} = \text{koef. JUMKM} \times \frac{JUMKM}{PTK} = 2,705257 \times \frac{55,209,056}{185,366,759} = 805,725 > 1 \text{ berarti } \textit{elastis}$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui nilai positif *elastis* yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan JUMKM maka akan menghasilkan persentase penambahan nilai PTK yang lebih besar.

d. Koefisien dan Elastisitas PNG (Pengangguran)

Menurut hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk PNG (Pengangguran) negatif 0,058716 mengandung arti bahwa kenaikan terhadap PNG (Pengangguran) sebesar 1 persen maka akan mengurangi PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 0,058716 persen.

$$E_{PNG} = \text{koef. PNG} \times \frac{PNG}{PTK} = -0,058716 \times \frac{1051,684}{185,366,759} = -0000334 < 1 \text{ berarti } \textit{inelastis}$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui nilai negatif *inelastis* yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan PNG maka akan menghasilkan persentase pengurangan nilai PTK yang lebih kecil.

2) Hasil Uji Persamaan 2

Persamaan pertama ialah persamaan yang dipakai untuk mengetahui secara simultan terhadap PNG (Pengangguran), dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PNG} = C(20) + C(21) * \text{UM} + C(22) * \text{JP} + C(23) * \text{PTK}$$

Berdasarkan persamaan tersebut hasil output eviews dengan model Two Least Square, sebagai berikut:

$$\text{PNG} = -1495,003 - 15,84592 * \text{UM} + 131,7110 * \text{JP} + 4,460328 * \text{PTK}$$

Menurut hasil estimasi didapatkan menunjukkan bahwa $R^2 = 0.459694$ yang bermakna bahwa variabel, UM (Upah Minimum), JP (Jumlah Penduduk) dan PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dapat menjelaskan PNG (Pengangguran) sebesar 88,75% dan sisanya sebesar 11,75% PNG (Pengangguran) dipengaruhi oleh variabel lain diluar estimasi dalam model.

Berdasarkan hasil estimasi yang didapatkan nilai t-hitung, terdapat 1 (satu) variabel yang secara signifikan mempengaruhi PNG (Pengangguran) yaitu UM (Upah Minimum) pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, nilai probability $0,3539 > 0,05$ sehingga UM (Upah Minimum) tidak berpengaruh signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Variabel lainnya yaitu JP (Jumlah Penduduk) juga tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$, dimana nilai probability $0,3890 > 0,05$ sehingga variabel JP (Jumlah Penduduk) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Variabel lainnya yaitu PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dengan nilai probability $0,0034 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap PNG (Pengangguran) karena nilai probability variabel tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian

besar variabel sangat signifikan mempengaruhi PNG (Pengangguran) di Indonesia sehingga akurasi penelitian sangat diandalkan.

a. Koefisien dan Elastitas UM (Upah Minimum)

Menurut hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk UM (Upah Minimum) negatif 15,84592 mengandung arti bahwa peningkatan terhadap sebesar 1 persen maka akan mengurangi PNG (Pengangguran) sebesar 15,84592 persen.

$$EUM = koef.UM \times \frac{UM}{PNG} = -15,84592 \times \frac{1,395,535}{1051,684} = -2,102,67 < 1 \text{ berarti } \textit{inelastis}$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui nilai negatif *inelastis* yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan UM maka akan menghasilkan persentase pengurangan nilai PNG yang lebih kecil.

b. Koefisien dan Elastisitas JP (Jumlah Penduduk)

Menurut hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk JP (Jumlah Penduduk) 131,710 mengandung arti bahwa peningkatan terhadap JP (Jumlah Penduduk) sebesar 1 persen maka akan menambah PNG (Pengangguran) sebesar 131,710 persen.

$$EJP = koef.JP \times \frac{JP}{PNG} = 131,710 \times \frac{248,200,782}{1051,684} = 31,083,98 > 1 \text{ berarti } \textit{elastis}$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui nilai positif *elastis* yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan JP maka akan menghasilkan persentase penambahan nilai PNG yang lebih kecil.

c. Koefisien dan Elastisitas PTK (Penyerapan Tenaga Kerja)

Menurut hasil regresi diketahui bahwa koefisien regresi untuk PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) 4.460328 mengandung arti bahwa peningkatan

terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 1 persen maka akan menambah PNG (Pengangguran) sebesar 4.460328 persen.

$$EPTK = koef. PTK \times \frac{PTK}{PNG} = 4,460328 \times \frac{185,366,759}{1051,684} = 786,164 > 1 \text{ berarti } \textit{elastis}$$

Berdasarkan hasil koefisien regresi diketahui nilai positif *elastis* yang mengandung arti bahwa setiap peningkatan PTK maka akan menghasilkan persentase penambahan nilai PNG yang lebih besar.

C. Pembahasan Penelitian

Analisis pengaruh simultan adalah mempertimbangkan pengaruh INV (Investasi), PDB (Produk Domestik Bruto), JUMKM (Jumlah UMKM), dan PNG (Pengangguran) untuk persamaan 1 yaitu PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Mempertimbangkan pengaruh, UM (Upah Minimum), JP (Jumlah Penduduk) dan PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) untuk persamaan 2 yaitu PNG (Pengangguran).

1. Pengaruh Simultan Persamaan 1: Pengaruh Investasi, PDB, Jumlah UMKM dan Pengangguran Terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ternyata PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dipengaruhi secara signifikan oleh JUMKM (Jumlah UMKM). Sedangkan variabel lain yaitu INV (Investasi), PNG (Pengangguran) dan PDB (Produk Domestik Bruto) tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja).

a. Pengaruh PDB terhadap Penyerapan tenaga kerja

Meningkatnya PDB (Produk Domestik Produk) akan berdampak meningkatkan PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dimana semakin banyak atau

tingginya permintaan produksi barang dan jasa tentu akan menyerap tenaga kerja lebih banyak. Namun hasil dalam penelitian saya menyatakan bahwa PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja), ketika PDB meningkat dan yang terjadi malah tetap atau menurunnya permintaan produksi barang dan jasa UMKM akan menyebabkan menurunnya penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andre Widdyatoro (2013) dengan judul Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dijelaskan bahwa secara simultan PDB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Widdyantoro, 2013). Dan penelitian Anton Trianto yang berjudul Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan menjelaskan Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka berarti terjadi peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah sehingga secara teori peningkatan ini menandakan adanya ekspansi dalam kegiatan produksi yang kemudian meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi (Trianto, 2017). Hubungan negatif antara PDB dengan penyerapan tenaga kerja bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja atau UMKM saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik Indonesia, dan sebagainya. PDB juga bisa menunjukkan produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Ketika tingkat

produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga menimbulkan inflasi dan menimbulkan kelesuan.

b. Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Penyerapan tenaga kerja

Semakin banyak permintaan terhadap UMKM tentu akan menunjang laju pertumbuhan UMKM dimana Jumlah UMKM akan bertambah dan permintaan tenaga kerja juga bertambah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roswita Hafni dan Ahmad Rozali yang berjudul Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja (Hafni & Rozali, 2015). Dan penelitian Dody Amriadi, Adi Bhakti, Jaya Eddy Jaya Kusuma yang berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jambi Usaha Kecil dan Menengah mampu menyerap tenaga kerja karena karakteristik pekerjaan di sektor Usaha Kecil dan Menengah yang tidak membutuhkan syarat yang banyak seperti perusahaan besar. Pada akhirnya produk Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki keunggulan kompetitif akan mampu menembus pasar global (Amriadi, Bhakti, & Kusuma, 2017).

c. Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Investasi tidak selalu sinkron atau berbanding lurus pada penyerapan tenaga kerja contoh adanya akumulasi modal yang tidak efektif seperti berlebih-lebihan membeli peralatan yang memboroskan keuangan perusahaan baik domestik yang menghambat upaya dalam menyerap tenaga kerja. Sama halnya seperti penelitian Rudi Sofia Sandika, Yusni Maulida, Deny Setiawan yang berjudul Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan. Yang menjelaskan bahwa investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit (Sandika, Maulida, & Setiawan, 2014). Dan penelitian Ahmad Yani, yang berjudul Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan Periode 2000-2009. Menerangkan Ini terjadi karena kebanyakan industri merupakan industri padat modal bukannya padat karya, selain itu investasi dalam negeri khususnya bersumber dari pemerintah lebih terorientasi pada pembangunan sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja (Yani, 2011).

d. Pengaruh Pengangguran terhadap Penyerapan tenaga kerja

Begitu juga pada pengangguran, penelitian ini menunjukkan variabel pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran yaitu berkurangnya tenaga kerja atau penyerapan tenaga kerja. terjadi karena berbagai macam faktor seperti PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan *Resign* (Mengundurkan diri). Seperti yang dituliskan oleh Yulia Pangastuti pada

penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. Yang menyebutkan, dengan adanya pengangguran maka pemerintah gencar untuk menambah lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran tinggi dan penyerapan tenaga kerja juga tinggi. Karena adanya permintaan kerja maka diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang meningkat pula, selain itu karena para pencari kerja tidak ingin bekerja karena tidak sesuai dengan kriteria para pencari kerja (Pangastuti, 2015).

2. Pengaruh Simultan Persamaan 2: Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Penyerapan tenaga kerja terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ternyata PNG (Pengangguran) dipengaruhi secara signifikan oleh PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel lainnya yaitu UM (Upah Minimum) dan JP (Jumlah Penduduk) tidak berpengaruh signifikan terhadap PNG (Pengangguran).

a. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran

Meningkatnya UM (Upah Minimum) akan membuat harga tenaga kerja meningkat. Dimana menyebabkan perusahaan atau pelaku UMKM terbebani untuk memberi upah karyawan. Perusahaan memberikan upah semakin lama semakin tinggi meninjau kualitas para pekerja yang tidak menentu atau berfluktuasi. Pada akhirnya perusahaan mengurangi rekrutmen tenaga kerja baru atau melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) kepada karyawan yang sudah bekerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Padel Aji Pamungkas dan Agus Suman yang berjudul Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-

2016. Menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum mempengaruhi secara positif rata-rata upah pekerja, melalui rata-rata upah pekerja upah minimum mempengaruhi terhadap tingkat pengangguran dengan upah minimum yang meningkat maka tingkat pengangguran ikut meningkat (Pamungkas & Suman, 2017). Dan penelitian Maya Panorama dan Lemiyana yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran (Panorama & Lemiya, 2017).

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Peningkatan pada JP (Jumlah Penduduk) yang melonjak tinggi akan menimbulkan beberapa masalah jika tidak dikendalikan. Contohnya seperti masalah Urbanisasi dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Namun penelitian saya malah berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran yang bertolak belakang dengan penelitian - penelitian terdahulu. Dimana penelitian Syahrina Syam dan Abdul Wahab yang berjudul Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar menunjukan bahwa Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas. Melihat keadaan tersebut maka pertumbuhan penduduk biasanya dapat menimbulkan berbagai masalah seperti struktur umur, makin meningkatnya jumlah pengangguran,

urbanisasi dan sebagainya (Syam & Wahab, 2015). Dan penelitian Rangga Pramudjasi, Juliansyah dan Diana Lestari yang berjudul Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten paser menjelaskan jumlah penduduk akan menjadi menghambat pertumbuhan ekonomi apabila tidak terserap oleh unit usaha atau dunia kerja yang mengakibatkan seseorang menjadi pengangguran. Oleh karena itu ketika jumlah penduduk bertambah dengan tidak diiringinya penambahan lapangan pekerjaan maka akan menambah angka pengangguran baru yang menyebabkan beban dalam perekonomian suatu daerah (Pramudjasi, Juliansyah, & Lestari, 2019).

c. Pengaruh Penyerapan tenaga kerja terhadap Pengangguran

Pada variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Pada UMKM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran karena masih banyak masyarakat belum yakin pada lapangan pekerjaan yang tersedia di UMKM. Masyarakat cenderung lebih memilih lapangan kerja pada usaha-usaha besar karena dipandang lebih menjanjikan untuk kedepan. Namun terkadang mereka terbentur dengan kriteria-kriteria dan persaingan pada usaha besar. Sehingga bagi mereka yang tidak lolos dalam perekrutan akan menyebabkan masalah baru pada pengangguran. Padahal bila kita tinjau lagi sektor UMKM mampu menjadi salah satu solusi bagi pengangguran selain usaha-usaha besar. Seperti yang dijelaskan oleh P. Eko Prasetyo dalam penelitiannya yang berjudul Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran. Yang menerangkan peran UMKM dapat diakui telah terbukti tahan banting dan lebih kebal terhadap

krisis, serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Dengan demikian, peran UMKM dapat dijadikan sebagai ujung tombak penanggulangan kemiskinan dan pengangguran (Prasetyo, 2008).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel PDB (Produk Domestik Bruto) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). Variabel JUMKM (Jumlah UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja). INV (Investasi) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dan variabel PNG (Pengangguran) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PTK (Penyerapan Tenaga Kerja).
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui variabel UM (Upah Minimum) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Variabel JP (Jumlah Penduduk) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PNG (Pengangguran). Variabel PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PNG (Pengangguran).

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang perlu penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya masyarakat lebih memperhatikan peluang atau lapangan pekerjaan pada sektor UMKM. Jangan hanya terfokus pada usaha-usaha besar. Terbukti pada penelitian ini tumbuhnya UMKM atau semakin banyak jumlah UMKM mampu mempengaruhi secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Masyarakat atau Pelaku UMKM agar memperbanyak unit UMKM Karena semakin banyak jumlah UMKM tentu akan menyerap tenaga kerja lebih banyak seperti yang ditunjukkan pada penelitian ini.
3. Mengarahkan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan ke lapangan kerja yang tersedia pada UMKM dengan guna mengurangi pengangguran.
4. Menstabilkan upah minimum agar tidak terjadi diskriminasi pada karyawan atau tenaga kerja.
5. Memaksimalkan pengendalian jumlah penduduk agar tidak terjadi penambahan jumlah pengangguran yang berlebihan.
6. Penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel eksogen lain yang berpengaruh terhadap variabel eksogen yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Karena masih terdapat variabel eksogen lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan dan stabilitas ekonomi selain variabel-variabel diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Sagung Putri Warmadewi, I. K. (2016). *Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMK dan UMKM Terhadap Angka Pengangguran di Bali*, 937-959.
- Ali. (2017). *Pengertian PDB Menurut Para Ahli dan Cara Menghitungnya*.
- Amriadi, D., Bhakti, A., & Kusuma, J. E. (2017). Analisis Penyerapan Trnaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Mengengah di Provinsi Jambi. *Universitas Jambi*, 1-10.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Bogue, D. J. (1969). *Principles of Demoraphy*.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dongoran, F. K. (2016). *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan*, 59-72.
- Dongoran, F. R. (2016). *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan*, 59-72.
- Fariied, A. I. (2018). Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *JURNAL Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), PP. 31-51.
- Fariied, A. I. (2021). Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi Ekonomi. *In: Sosiologi Ekonomi, Medan : Yayasan Kita Menulis*, 1.

- fatih. (2017, November 6). *Jumlah Tenaga Kerja di Sumut Naik 380 Ribu Jiwa*.
- gajimu.com. (2020). *Pengangguran dan Tunjangan Pengangguran di Indonesia*.
gajimu.com.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). Analisis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ekonomikawan*, 1-20.
- Handayani, R. (2017). *Analisis Peran Perbankan, Perluasan, Perluasan pasar dan Quality Kontrol Dalam Upaya Mengembangkan UMKM Berdaya Saing: Studi Kasus UMKM di Kecamatan Medan Denai Kota Medan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 174-184.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indayati, I. M. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil genteng*. Universitas Merdeka Madiun.
- Manulang, S. (2001). *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Martalena, & M. (2011). *Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap*.
- Mulio Nasution, S. (1994). *Pengertian Upah Menurut Para Ahli Ekonomi*. Kompasiana.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Nasution, D. P. (2023). Analisis Determinan Produktivitas dan Peningkatan Usaha Pelaku UMKM. *Edunomika - Vol 7, No.2*, p 1.
- Pamungkas, P. A., & Suman, A. (2017). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia tahun 2011-2016. *Universitas Brawijaya Malang*, 1-20.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Universita Negeri Semarang*, 203-211.
- Panorama, M., & Lemiya. (2017). berjudul Pengaruh Upah Minimum Kota Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Kota Palembang Tahun 2004-2014 yang menjelaskan Tenaga kerja. *I-Finance*, 1-20.
- Pramudjasi, R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran. *Kinerja*, 69-77.
- Prasentyo. (2011). *Pengertian PDB (Produk Domestik Bruto), Fungsi, Jenis, dan Rumus Pendidikan.co.id*, hal 1.
- Prasentyo. (2011). Pengertian PDB (Produk Domestik Bruto), Fungsi, Jenis dan Rumus. *Pendidikan.co.id*, p. 1.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran . *Akmenika UPY*, 1-13.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.

- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- S, M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan Jakarta : PT Raja Grafindo Persada*.
- Salamadian. (2018, Desember 21). *PENGANGGURAN : Pengertian, Penyebab, dan Jenis-Jenis Pengangguran. Salamadian, hak. 1*.
- Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2014). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pahlawan. *jom fekom*, 1-16.
- Sumanto. (2006). *Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap Seputar Pengetahuan, hal 1*.
- Sumanto. (2006). 37 Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap. *Seputar Pengetahuan*, p. 1.
- Syam, S., & Wahab, A. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar . *Iqtisaduna*, 35-54.
- Tandelilin. (2010). *Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Terlengkap*.
- Trianto, A. (2017). Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan . *Akuisisi*, 1-24.
- Widdyantoro, A. (2013). Pengaruh PDB, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Periode Tahun 2000-2011. *Skripsi*, 1-123.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Yani, A. (2011). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Sulawesi Selatan Periode 2000-2009